**BAB IV**

**PEMBAHASAN**

1. **Analisis Berita**

**Ada dua berita yang di analisis yaitu:**

**1.Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka**

Oleh Nefri Inge, pada 29 Juni 2019. 19:00 WIB.

**2.Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang**

Oleh Nefri Inge, pada tanggal 29 Oktober 2021, 18.30 WIB.

Dari berita kedua di atas termasuk dalam berita kisah (feature), yang akan dianalisis mengenai nilai-nilai berita tersebut.

**1.Berita Pertama**

**Teater Dulmuluk, Tradis Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka**

Oleh Nefri Inge, pada 29 Juni 2019. 19:00 WIB

**Liputan6.com, Palembang**- Warna warni corak busana, polesan makeup, tarian daerah hingga pantun jenaka menjadi ciri khas penampilan Teater Dulmuluk. Seni pertunjukan teaterikal ini, menjadi salah satu kearifan lokal di Sumatera Selatan ( Sumsel) yang masih terjaga hingga sekarang.

Teater Dulmuluk kental dengan cerita rakyat ini, merupakan tradisi seni peninggalan abad ke-19. Penampilannya selalu sukses menghibur para penontonnya, salah satunya dari grup Teater Dulmuluk dari Dewan Kesenian Sumatera Selatan ( DKSS).

Dalam setiap pementasan, ada enam orang pemain dan 4 orang pengiring musik, yang memperagakan aktingnya di depan para penonton. Tetaer khas Sumsel ini menceritakan kisah Abdul mulu dan pantun-pantun jenakanya.

Yadi, salah satu warga Palembang menejelaskan, sejarah Teater Dulmuluk sendiri pertama kali dicetuskan oleh warga Palembang keturunan etnis Arab, yang bernamah Syech Ahmad Bakar atau sering dipanggil Wan Bakar.

Sekitar tahun 1854, Wan Bakar menggelar acara seni di depan rumahnya, salah satunya pembacaan syair pertualangan berjudul Abdul Mulu Jauhari.

Syair ini bersal dari kitab kejayaan kerajaan melayu yang selesai di tulis pada tanggal 2 Juni 1845. “ Agar pembacaan syair lebih menarik, Wan Bakar mengajak beberapa orang untuk memperagaan bait-bait syair dengan akting. Ekperimen teater ini juga diawarnai dengan alunan musik gambus dan terbangun,”ujar kepada Liputan.com, Jumat ( 28/6 2019).

Para warga yang menontonya pun langsung terhibur dan memberi apresiasi kepada Wan Bakar. Karena antusias warga yang positif, akhirnya Teataer Dulmuluk ini sering digelar dan dilestarikan hingga sekarang.

Wan Bakar sendiri adalah seorang pedagang. Ia datang ke Palembang sekitar abad ke-19 dan sering melakukan perjalanan dagang ke luar negeri, seperti Malaysia dan Singapore.

“ Teater ini mempunyai ciri khas khusus, seperti dialognya sering menggunkan pantun syair, semua pemain laki-laki, termasuk peran perempuan yang akan dilakoni pemain pria,” katanya.

Di awal dan akhir pertunjukan, para pemain mempersembahkan nyanyian dan tarian yang bernama beremas.

Ada juga penampilan kuda Dulmuluk dan tarian yang mencirikan ekpresi akting pemainya. Bisa itu tarian ekpresi akting pemainnya. Bisa itu tarian ekpresi sedih, senang, amarah bahkan lagi patah hati.

Pakaian yang dikenankan para pemain juga merupakan pakaian khas Sumsel, salah satunya adalah topik tanjak. Sebelum Tahun 1972 pertunjukan teater ini digelar di lapangan terbuka, dimana penonton berada di arena.

“ Sekitar 1972, teater Dulmuluk sendiri ditampilkan di atas panggung, agar penonton lebih bisa menikmati pertunjukan Dulmuluk, “ Ujarnya.

Pada tanggal 16 Desember 2013, teater Dulmuluk ditetapkan sebagai salah satu Warisan Budaya Bangsa oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia.

Teater Dulmuluk ini juga meramaikan Festival Sriwijaya, pada saat perayaan Hari Ulang Tahun ( HUT) Kota Palembang pada tanggal 17 Juni 2019, di Plasa Benteng Kuto Besak ( BKB) Palembang.

****

**(Gambar 4.1 Foto Berita Liputan6.com di acara Festival Sriwijaya Tahun 2019)**

****

**(Gambar 4. 2 Foto Berita Liputan6.com di acara Festival Sriwijaya Tahun 2019)**

**2.Berita Kedua**

**Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang**

Oleh Nefri Inge, pada tanggal 29 Oktober 2021, 18:00 WIB

**Liputan6.com, Palembang***-‘Kalau Pegi Besepeda, Besepeda ke Pusri, Payo-Payo Para Pemuda, Samo-Samo Bangkitkan Negeri’.* Pantun bahasa Palembang ini mengisi irama musik teater Dulmuluk, dengan iringan lagu ‘Dek Tahan’. Teater Dulmuluk dimainkan apik oleh 8 orang anggota Sanggar Harapan Jaya, saat meramikan event Pemud Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel), Kamis (28/10/2021).

Logat khas Palembang pun, dibawahkan lima orang pemain yang mampu membuat gelak tawa penonyon pecah. Ada yang berperan sebagai pangeran, 2 orang Hadam (pelayan kerajaan), Mak Dayang ( pengasuh putri kerajaan) dan Hulu Balang (pasukan berkuda).

Ditambah iringan musik dari tiga orang pemain musik gendang, biola dan bass, yang kian menguatkan alur ceritanya.

Beberapa bahasa lokal Palembang yang kini jarang didengar, juga dipakai daam dialog teater ini. Seperti ‘ Dikongkon’ atau artinya disuruh dan ‘Tingkep’ yang bermakna ditangkap.

Teater jenaka berdurasi 30 menit ini, sukses menghibur para penonton. Pentas seni ini sudah menjadi momen langka, yang bis ditonton warga Palembang .

Alasanya, karena kearifan lokal ini semakin ditinggalkan warga Palembang. Kecanggihan teknologi, membuat hiburan rakyat ini kurang dilirik lagi. Terlebih di masa pandemi COVID-19, sangat sedikit panggung untuk para pemain Dulmuluk.

Keberadaan Dulmuluk yang kian terpinggirkan, juga dipengaruhi minimnya kaderisasi para pemain, karena minat generasi muda yang sedikit.

Namun Randi Putri Ramadhan (31) bersama teman-temannya di Sanggar Harapan Jaya, Tak mau teater Dulmuluk ini nantinya ‘hanya tinggal nama’ saja. Diakuinya, minat generasi muda untuk bergabung dengan teater Dulmuluk memang kurang. Apalagi tren media sosial (medsos) seperti *TikTok, Instagram,* dan lainnya, yang, menyedot perhatian kawula muda.

“Saya harap, ada program pemerintah untuk membangun minat pemuda. Seperti memasukkan teater Dulmuluk ke ekstrakulikuler sekolah,” ucapnya kepada Liputan6.com.

Teater Dulmuluk memang sudah tak asing lagi di hidup Randi. Pasalnya, ayahnya Jonhar, juga sudah melakoni teater Dulmuluk sejak muda.

Bahkan, ilmu aktingnya ditularkan ke Randi, hingga mereka kini membangun Sanggar Harapan Jaya Palembang. Di usia 5 tahun pun, dia sudah diajak untuk mentas yang membuat kecintaanya terhadap kearifan lokal ini begitu dalam.

Teater ini, dulunya adalah teater rakyat yang sangat digemari warga Palembang. Bahkan dalam sekali tampil, mereka bisa mentas semalam suntuk. Mulai dari ba’da Isya hingga suara adzan Subuh menggema.

“Dulmuluk mulai jaya di tahun 1960-an. Teater ini sering mengisi acara nikahan atau pesta di tempay warga. Manggungnya di malam hari sampai subuh, penontonnya pun membludak,” katanya.

Tak ada panggung khusus, pencahayaan pun hanya seadanya. Namun Dulmuluk mampu menghibur rakyat, dengan cerita jenaka tentang kerajaan dan kehidupan sehari-hari.

Sebelum mentas, biasanya anggota teater Dulmuluk menggelar ritual khusus. Memanggang ayam dan menyiapkan ketan kunyit.

Seluruh anggota Dulmuluk harus memakan sajian tersebut, hingga habis. Konon katanya, siapa yang mendapatkan makanan paling banyak, dia akan tampil lebih bagus dan bersinar di panggung.

“ itu memang ritual lama, dan sesajen itu disediakan oleh tuan rumah. Kita anggap itu semacam kearifan lokal. Jika ada yang menyediakan, pasti kita ikuti juga ritual tersebut. Namun, kepercayaan pada masing-masing orang,” ujarnya.

Karena Dulmuluk adalah teater tradisional, sehingga tak ada persiapan khusus. Baik apa yang akan dimainkan, siapa pemerannya atau pakaian apa yang digunakan.

Mereka biasanya hanya mepersiapkan H-1 atau secara dadakan, karena anggota teater Sanggar Harpan Jaya sudah hafal dengan alur-alur cerita yang akan diperagakan..

“Dulmuluk cenderung tak latihan, sifatnya dadakan. H-1 baru menentukan peran, irigan musik, peran dan cerita,” ujar alumnus Universitas PGRI Palembang Jurusan Sendratasik.

Randi pun tak segan mengulas sejarah Dulmuluk, yang ternyata sudah awal di abad ke-19. Di tahun 1865, masukla karya-karya senimaan Raja Ali Haji, dari Pulau Penyengat Kepulauan Riau (Kepri).

Salah satu sastra yang dikarang Raja Ali Haji adalah cerita Syaid Abdul Muluk. Sekitar tahun 1902, dibuatlah teater di masa Kolonial Jepang. Di tahun 1942, teater sudah mulai manggung di gedung-gedung yang menceritakan tentang romusha.

“Lalu, Wak Nang Nong, seniman Palembang, mencetuskan pertama kali Dulmuluk, dari sastra Syaid Abdul Muluk. Dari situlah, Dulmuluk mulai dikenal dan tenar, dengan membawakan cerita-cerita kerjaan dan alur kisah Syaid Abdul Muluk karya Raja Ali Haji,” katanya.

Sebagai generasi ke-4 penerus Dulmuluk di keluarganya, Randi berharap teater ini tak lekang oleh waktu dan bisa terus dilestarikan.

Randi yang berprofesi sebagai Guru Seni Budaya di SMK Muhammadiya 2 Palembang ini juga, kerap mengajak mahasiswa seni dan koleganya, untuk bergabung berteater bersamanya.

“Ada beberapa mahasiswa yang tertarik ikut dan bergabung. Kini ada 30-an anggota teater di sanggar. Dengan memainkan tetaer Dulmuluk, ini cara kami untuk terus melestarikan Kebudayaan Palembang, walau banyak sekali tantangan dan hambatannya,” katanya.



**(Gambar 4.3 Foto Berita Liputan6.com di event Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel) 2021)**



**(Gambar 4.4 Foto Berita Liputan6.com di event Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel) 2021)**



**(Gambar 4.5 Foto Berita Liputan6.com di event Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel) 2021 )**

Pada berita pertama yaitu “**Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka**”, dan berita kedua “**Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang”,**  kemudian di aplikasikan atau dianalisis pada nilai-nilai berita dibawah ini sebagai berikut:

**a.Aplikasi Nilai-Nilai Berita Feature**

Ulasan tentang nilai-nilai berita (*news values)* yang menjadi pedoman pemberitaan dan pegangan para wartawan. Nilai berita adalah seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput dan diberitakan. Kalangan praktis humas juga perlu memeperhatikannya dalam menulis rilis. Press release haikatnya berita juga, yaitu berita yang dibuat oleh humas. Untuk memberitakan sebuah kejadian, wartawan memiliki acuan atau kriteria yang disebut nilai-nilai berita ( *news* *values*). Berita yang disajikan di media hendaknya memenuhi minila salah satu nilai berita. Berikut ini analisis nilai berita yang terdapat di berita Liputan6 dengan judul berita **“ Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka”**

Ada 10 nilai berita ( *news values*) yang menjadi parameter apakah sebuah peristiwa layak diberitakan atau tidak.

**b.Tabel Analisis Nilai Berita**

1. Tabel.1 Analisis nilai berita Liputan6.com **“ Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka”**, oleh Nefri Inge, pada 29 Juni 2019, pukul 19:00 WIB.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Berita | Teks Berita | Paragraf Berita | Analisis |
| Pengaruh *(magnitude)* | Seni pertunjukan teaterikal ini, menjadi salah satu kearifan lokal di Sumatera Selatan (Sumsel) yang masih terjaga hingga sekarang. Teater Dulmuluk kental dengan cerita rakyat ini, merupakan tradisi seni peninggalan abad ke-19. Penampilannya selalu sukses menghibur para penontonnya, salah satunya dari grup teater Dulmuluk dari Dewan Kesenian Sumatera Selatan ( DKSS)  “Sekitar 1972, teater Dulmuluk sendiri ditampilkan di atas panggung, agar penonton lebih bisa menikmati pertunjukan Dulmuluk,” ujarnya. Pada tanggal 16 Desember 2013, teater Dulmuluk ditetapkan sebagai salah satu Warisan Budaya Bangsa oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia | 1 dan 6 | Dalam paragraf 1 dan 6 ini nilai berita yang terdapat yaitu berpengaruh, artinya seberapa luas pengaruh suatu peristiwa bagi publik atau masyarakat luas. Pembuktianya pada kalimat yang digaris bawahi tersebut sangat berpengaruh, karena penampilannya selalu sukses menghibur para penontonnya, sehingga penampilan teater Dulmuluk ini menjadi salah satu kearifan lokal di Sumatera Selatan (Sumsel) dan juga sudah ditetapkan sebagai salah satu Warisan Budaya Bangsa oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia |
| Penting *(significance)* | Pada paragraf 1 dan 8 tidak mengandung berita penting |  | Dalam paragraf 1 sampai 8 tidak ditemukan nilai berita penting, karena pada berita tersebut sudah termasuk kearifan lokal dan sudah termasuk nilai berita pengaruh yang terdapat di berita tersebut. |
| Aktualitas *(timeliness)* | “Agar pembacaan syair lebih menarik, Wan Bakar mengajak beberapa orang untuk memperagakan bait-bait syair dengan akting. Ekperimen teater ini juga diwarnai dengan alunan musik gambus dan terbangun,” ujarnya kepada Liputan6.com, Jumat (28/6/2019) | Paragraf 3 | Dalam paragraf ini tidak terdapat nilai berita aktualitas artinya kebaruan, yakni baru saja terjadi. Kebaruan yang sesuatu terbaru, semakin aktual berita, semakin pula nilai berita tersebut. Pembuktiannya adalah pada kata yang digaris bawahi tersebut, pada saat tanggal peliputan di mulai. Meskipun tanggal peliputan sudah lama tetapi berita ini masih layak di baca karena bersifat berita kisah *(feature)*. |
| Kedekatan *(proximity)* | Teater dulmuluk ini juga meramaikan Festival Sriwijaya, pada saat perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Palembang pada tanggal 17 Juni 2019, di Plaza Benteng Kuto Besak ( BKB) Palembang. | 8 | Dalam paragraf ini terdapat nilai berita kedekatan. Pembuktianya adalah pada kata yang digaris bawahi, secara geografis, psikologis, nilai berita kedekatan juga termasuk dalam berita teater Dulmuluk ini, yaitu kedekatan peristiwa terhadap khalayak, misalnya lokasi kejadian ini terjadi di Palembang, pada acara Festival Sriwijaya Palembang di Benteng Kuto Besak ( BKB) Plaza, sedangkan secara psikologis atau keterikatan budaya (kultural), perasaaan kesukaan dengan suatu objek peristiwa berita ini mengangkat kesenian lama yang ada di kota Palembang. |
| Ketokohan *(prominence)* | Dalam setiap pementasan, ada enam orang pemain dan 4 orang pengiring musik,yang memperagakan aktingnya di depan para penonton. Teater khas Sumsel ini menceritakan kisah Abdul Muluk dan pantun-pantun jenakanya. Yadi, salah satu warga Palembang menjelaskan, sejarah teater Dulmuluk sendiri pertama kali dicetuskan oleh warga Palembang keturunan etnis Arab, yang bernama Syech Ahmad Bakar atau sering dipanggil Wan Bakar.  “ Teater ini mempunyai ciri khas khusus, seperti dialognya sering menggunakan pantun syair, semua pemain laki-laki, termasuk peran perempuan yang akan dilakoni pemain pria”, katanya | 2 dan 4 | Dalam paragraf 2 dan 4 ini terdapat nilai berita ketokohan. Pembuktianya yaitu pada garis yang dibawahi, karena ketokohan atau ketenaran akan membuat seseorang menjadi sumber berita, yang melibatkan *public figure*, artis idola masyarakat yang menarik. |
| Dampak *(impact)* | Teater Dulmuluk kental dengan cerita rakyat ini, merupakan tradisi seni peninggalan abad ke-19. Penampilannya selalu sukses menghibur para penonton, salah satunya dari grup teater Dulmuluk dari Dewan Kesenian Sumatera Selatan ( DKSS).  Sekitar tahun 1854, Wan Bakar menggelar acara seni di depan rumahnya, salah satunya pembacaan syair pertualangan berjudul Abdul Muluk Jauhari. Syair ini berasal dari kitab kejayaan kerajaan melayu yang selesai ditulis pada tanggal 2 Juni 1845. “ Agar pembacaan syair lebih menarik, Wan Bakar mengajak beberapa orang untuk memperagakan bait-bait syair dengan akting”. | 1 dan 3 | Dalam paragraf 1 dan 3 berita ini termasuk dalam nilai berita dampak. Pembuktianya adalah pada kata yang digaris bawah ini tersebut karena seberapa banyak orang yang terkena dampak, seberapa luas, seberapa lama pula dampak tersebut dirasakan. |
| Konflik *(conflict)* | Pada paragraf 1 sampai 8 berita ini tidak mengandung konflik |  | Dalam paragraf 1 sampai 8 tidak ditemukan nilai berita konflik, karena tidak mengandung peristiwa ketegangan, perang, kericuhan, selalu menarik, termasuk konlik antar artis atau politisi dan konflik antarnegara, pada berita ini termasuk dalam berita kisah *(feature).* |
| Human Interest | Para warga yang menontonyapun langsung terhibur dan memberi apresiasi kepada Wan Bakar. Karena antusias warga yang positif, akhirnya teater Dulmuluk ini sering digelar dan dilestarikan hingga sekarang.  “ Teater ini mempunyai ciri khas khusus, seperti dialognya sering menggunakan pantun syair, semua pemain laki-laki, termasuk peran perempuan yang akan dilakoni pemain pria”, katanya. Di awal dan akhir pertunjukan, para pemain mempersembahkan nyanyian dan tarian yang bernama beremas.  Ada juga penampilan kuda Dulmuluk dan tarian yang mencirikan ekpresi akting pemainnya. Bisa itu tarian ekpresi akting pemainnya. Bisa itu tarian ekpresi sedih, senang, amarah bahkan lagi patah hati. Pakaian yang dikenankan para pemain juga merupakan pakaian khas Sumsel, salah satunya adalah topi tanjak. Sebelum tahun 1972 pertunjukan teater ini digelar di lapangan terbuka, dimana penonton berada di arena. | 4, 5 dan 6 | Dalam paragraf 4,5 dan 6 terdapat nilai berita Human Interest. Pembuktianya adalah pada kalimat yang digaris bawahi, karena Human Interest lekat kaitanya dengan kehidupan masyarakat, padahal poin penting human interest adalah penggambaran mood, ekpresi, seseorang yang mampu membuat orang lain merasa empati/ simpati. Ekpresi pemain musik dan ekspresi para pemain teater Dulmuluk atau dikenal sebagai aktor. |
| Keanehan atau unik *(unsualness)* | Warna warni corak busana, polesan makeup, tarian daerah hingga pantun jenaka menjadi cirikhas penampilan teater Dulmuluk.  Diawal dan akhir pertunjukan, para pemain mempersembahkan nyanyian dan tarian yang beremas.  Ada juga penampilan kuda Dulmuluk dan tarian yang mencirikan ekpresi akting pemainya. | 1, 4, 5 dan 6 | Dalam paragraf 1, 4, 5 dan 6 terdapat nilai berita keanehan atau keunikan. Pembuktianya adalah pada kalimat yang digaris bawahi, karena memiliki ciri khas atau keunikan, hal yang unik yang menarik perhatian. |
| Seks *(sex)* | Pada paragraf 1 dan 7 tidak mengandung Seks |  | Dalam paragraf ini tidak terdapat nilai berita seks, karena tidak ada ungkapan tentang seks, atau peristiwa yang menyangkut seks. Karena berita ini lebih banyak mengangkat profil-profil seni itu sendiri. |

**Tabel 4.1 Tabel analisis nilai-nilai berita**

2.Tabel.2 Analisis nilai berita Liputan6.com **“Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang”,** oleh NefriInge, pada 29 Oktober 2021, pukul 18:30 WIB.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Berita | Teks Berita | Paragraf Berita | Analisis |
| Pengaruh (*magnitude*) | Teater jenaka berdurasi 30 menit ini, sukses menghibur para penonton. Pentas seni ini sudah menjadi momen langka, yang bisa ditonton warga Palembang.  Teater ini, dulunya adalah teater rakyat yang sangat digemari warga Palembang. Bahkan dalam sekali tampil, mereka bisa mentas semalam suntuk. Mulai dari ba’da Isya hingga suara adzan Subuh menggema. “Dulmuluk mulai jaya di tahun 1960-an. Teater ini sering mengisi acara nikahan atau pesta di tempat warga. Manggungnya di malam hari sampai subuh, penontonya pun membludak,” katanya. | Paragraf 6 dan 15 | Dalam paragraf 6 dan 15 ini, nilai berita yang terdapat yaitu berpengaruh, artinya seberapa luas pengaruh suatu peristiwa bagi publik atau masyarakat luas. Pembuktianya pada kalimat yang digaris bawahi tersebut sangat berpengaruh, karena penampilannya selalu sukses menghibur para penontonya, sehingga penmpilan teater Dulmuluk ini menjadi salah satu kearifan lokal di Sumatera Selatan. |
| Penting (*singnificance*) | Pada paragraf 1 sampai 18 Tidak mengandung berita penting |  | Dalam paragraf 1 sampai 18, tidak ditemukan nilai berita penting, karena pada berita tersebut sudah termasuk kearifan lokal dan sudah termasuk nilai berita pengaruh yang terdapat di berita tersebut. |
| Aktualitas (*timelines*) | ‘*Kalau Pegi Besepeda, Besepeda ke Pusri, Payo-Payo Para Pemuda, Samo-Samo Bangkitkan Negeri’*. Pantun bahasa Palembang ini mengisi irama musik teater Dulmuluk, dengan iringan lagu ‘Dek Tahan’. Teater Dulmuluk dimainkan apaik oleh 8 orang anggota Sanggar Harapan Jaya, saat meramaikan event Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel), Kamis (28/10/2021). | Paragraf 2 | Dalam paragraf 2 ini, tidak terdapat nilai berita aktalitas artinya kebaruan, yakni baru saja terjadi. Kebaruan yang sesuatu terbaru semakin aktual berita, semakin pula nilai berita tersebut. Pembuktianya adalah pada kata yang digaris bawahi tersebut, pada saat tanggal peliputan di mulai. Meskipun tanggal peliputan sudah lama, tetapi berita ini masih layak dibaca karena sifatnya bersifat berita kisah (*feature*) |
| Kedekatan (*proximity*) | Teater Dulmuluk dimainkan apik oleh 8 orang angota Sanggar Harapan Jaya, saat meramaikan event Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel), | Paragraf 2 | Dalam paragraf 2 ini, terdapat nilai berita kedekatan. Pembuktiannya adalah pada kata yang digaris bawahi, secara geografis, psikologis, nilai berita kedekatan juga termasuk dalam berita teater Dulmuluk ini, yaitu kedekatan peristiwa terhadap khalayak, misalnya lokasi terjadi di Palembang, pada acara event Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel), sedangkan secara psikologis atau keterikatan budaya (kultural), perasaan, kesukaan dengan sesuatu objek peristiwa berita ini mengangkat esenianlama yang ada di Kota P |
| Ketokohan (prominence) | Teater Dulmuluk dimainkan oleh 8 orang anggota Sanggar Harapan Jaya, saat meramikan event Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel), Kamis (28/10/2021). Logat khas Palembang pun, dibawahkan lima orang pemain yang mampu membuat gelak tawa penontonya pecah. Ada yang berperan sebagai pangeran, 2 orang Hadam (pelayan kerajaan), Mak Dayang (pengasuh putri kerajaan) dan Hulu Balang (pasukan berkuda). Ditambah iringan musik dari tiga orang pemain musik gendang, biola dan bass, yang kian menguatkan alur ceritanya. | Paragraf 2, 3, dan 4 | Dalam paragraf 2, 3, dan 4 Ini, terdapat nilai berita ketokohan. Pembuktiannya yaitu pada teks yang digaris bawahi, karena ketokohan atau ketenaran akan membuat seseorang menjadi sumber berita, yang melibatkan *public figure,* artis idola masyarakat yang menarik. |
| Dampak (*impact*) | Teater jenaka berdurasi 30 menit ini, sukses menghibur para penonton. Pentas seni ini sudah menjadi momen langka, yang bisa ditonton warga Palembang. Keberadaan Dulmuluk yang kian terpinggirkan, juga dipengaruh minimnya kaderisasi para pemain, karena minat generasi muda yang sedikit. | Paragraf 6 dan 8 | Dalam paragraf 6 dan 8, berita ini termasuk dalam nilai berita dampak. Pembuktiannya adalah pada kata yang digaris bawah, karena seberapa banyak orang yang terkena dampak, seberapa luas, dan seberapa lama pula dampak tersebut dirasakan. |
| Konflik (*conflict*) | Pada paragraf 1 sampai 23, berita ini tidak mengandung konflik. |  | Dalam paragraf 1 sampai 23 ini, tidak ditemukan nilai berita konflik, karena tidak mengandung peristiwa ketegangan, perang, kericuhan, selalu menarik, termasuk konflik antar artis atau politisi dan konflik antarnegara, pada berita ini termasuk dalam berita kisah (*feature*). |
| Human Interest | “Dulmuluk mulai jaya di tahun 1960-an. Teater ini sering mengisi acara nikahan atau pesta di tempat warga. Manggungnya di malam hari sampai subuh, penontonya pun membludak,” katanya.  Tak ada panggung khusus, pencahayaan pun hanya seadanya. Namun Dulmuluk mampu mengibur rakyat, dengan cerita jenaka tentang kerajaan dan kehidupan sehari-hari. | Paragraf 15 dan 16 | Dalam paragraf 15 dan 16, terdapat nilai berita Uman Interest. Pembuktiannya adalah pada kalimat yang digaris bawahi, karena Human Interest lekat kaitanya dengan kehidupan masyarakat, poin penting human interest adalah penggambaran mood, ekpresi, seseorang yang mampu membuat orang lain merasa empati/ simpati. Ekpesi pemain musik dan ekpresi para teater Dulmuluk atau dikenal sebagai aktor. |
| Keanehan dan Unik (*unsualness*) | Sebelum mentas, biasanya anggota teater Dulmuluk menggelar ritual khusus. Memanggang ayam dan menyiapkan ketan kunyit.  Seluruh anggota Dulmuluk harus memakan sajian tersebut, hingga habis. Konon katanya, siapa yang mendapatkan makanan paling banyak, dia akan tampil lebih bagus dan bersinar di panggung.  “itu memang ritual lama, dan sesajen itu disediakan oleh tuan rumah. Kita anggap itu semacam kearifan lokal. Jika ada yang menyediakan, pasti kita ikuti juga ritual tersebut, Namun, kepercayaan pada masing-masing orang,” ujarnya. | Paragraf 17, 18, dan 19. | Dalam paragraf 17, 18, dan 19, dan berita keanehan atau keunikan. Pembuktiannya adalah pada kalimat yang digaris bawahi, karena memiliki ciri khas keunikan yang menarik perhatian. |
| Seks (*sex*) | Pada Paragraf 1 sampai 23 tidak mengandung Seks |  | Dalam paragraf 1 sampai 23 ini, tidak terdapat nilai berita seks, karena tidak ada ungkapan tentang seks, atau peristiwa yang menyangkut seks. Pada berita ini lebih banyak mengangkat profil-profil seni itu sendiri. |

**Tabel 4.2 Tabel analisis nilai-nilai berita**

**b. Kategori Berita Liputan6 “Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka” dan berita Liputan6 “Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang, termasuk dalam Berita Kisah (*feature*)**

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis berita kisah (*feature*). Berita kisah (*feature*) adalah laporan kreatif, yang terkadang subjektif karenan bertujuan untuk menyenangkan dan memberi informasi kepada khalayak tentang suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan. Berita feature ini memiliki ciri khas yang mengandung Human Interest atau hal- hal yang mengandung ketertarikan manusia yang fokus pada orang, tempat, dan suatu peristiwa, pada berita ini mengangkat sebuah topik secara mendalam (*in defth*), lebih dari sekedar memberitahukan sebuah peristiwa, dengan memperkuat dan menjelaskan unsur yang paling menarik dan penting dari sebuah situasi atau peristiwa tersebut.

Karena itu, ia menitik beratkan kepada kejadian yang menyentuh hati khalayak. Yang membedakannya dengan berita ringan adalah bahan bakunya. Bahan baku untuk berita kisah berisifat komprehensif, di samping mengandung latar belakang kejadian, tidak jarang juga menampilkan kecenderungan yang akan terjadi.[[1]](#footnote-1)

Struktur berita, pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/ data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya.

Bagian paling penting ini dituangkan dalam lead , bagaian kepala atau alinea pertama berita “ Sudah menjadi hukum jurnalistik,” bagi sebagaian besar berita yang akan ditulis dengan menampilkan lebih dulu fakta-fakta yang paling penting,”

Susunan berita bentuk piramida terbalik ini menguntungkan pembaca dalam hal efisiensi penting. Karenanya, bentuk ini bisa lebih menarik perhatian pembaca. Selain itu, bentuk ini pun memudahkan kerja redaktur/ editor/ penyunting untuk melakukan pemotongan naskah ( *cutting*) jika kolom/ ruang yang tersedia terbatas atau tidak cukup untuk memuat seluruh bagaian berita.

Struktur berita pada berita yang dianalisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Judul ( *head* )
   1. **“ Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka”**
   2. **“ Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang.**
2. Dateline, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun.

**a.Berita pertama ini, diliput pada hari Jumat, 28 Juni 2019, kemudian diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 19:00 WIB.**

**b. Berita kedua, diliput pada hari Kamis, 28 Oktober 2021, kemudian diakses pada hari Jumat, 29 Oktober 2021, pukul 18:30 WIB.**

1. Teras berita (*Lead*), disebut pula lead, adalah bagian berita yang terletak di alinea atau paragraf pertama. Teras berita merupakan begian dari komposisi atau susun berita, yakni setelah judul berita (*head*) dan sebelum badan berita (*news body*).

**a.Teras Berita Pertama**

**Warna warni corak busana, polesan makeup, tarian daerah hingga pantun jenaka menjadi ciri khas penampilan teater Dulmuluk. Seni pertunjukan teaterikal ini, menjadi salah satu kearifan lokal di Sumatera Selatan (Sumsel) yang masih terjaga hingga sekarang.**

**b.Teras Berita Kedua**

**‘*Kalu Pegi Besepeda, Besepeda ke Pusri, Payo-Payo Para Pemuda, Samo-Samo Bangkitkan Negeri*. Pantun bahasa Palembang ini mengisi irama musik teater Dulmuluk, dengan iringan lagu ‘ Dek Tahan’.**

1. Isi berita (*Body* )[[2]](#footnote-2)

Dalam tubuh berita, pembaca dapat menegetahui berita yang sesungguhnya, dalam artian bukan rangkuman berita tersebut. Karena pada tubuh berita ini menyimpan informasi yang penting, dan ditulis secara menarik mungkin, sehingga membuat para pembaca terus membaca berita tersebut.

Contoh pada berita yang dianalisis yaitu :

1. Isi berita (Body) pertama

**“Teater ini mempunyai ciri khas khusus, seperti dialognya sering menggunakan pantun syair, semua pemain laki-laki, termasuk peran perempuan yang akan dilakoni pemain pria”, katanya.**

1. Isi berita (Body) Kedua

**Logat khas Palembang pun, dibawahkan lima orang pemain yang mampu membuat gelak tawa penonyon pecah. Ada yang berperan sebagai pangeran, 2 orang Hadam (pelayan kerajaan), Mak Dayang (pengasuh putri kerajaan) dan Hulu Balang (pasukan berkuda).**

**Ditambah iringan musik dari tiga orang pemain musik gendang, biola dan bass, yang kian menguatkan alur ceritanya.**

Pada analisis berita ini yang akan penulis analisis mengenai berita liputan6.com yaitu “ **Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka**” dan berita **“Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang”**. Dari hasil wawancara yang penelitian lakukan secara langsung dengan wartawan media online Liputan6.com yaitu Nefri Inge, menurutnya berita yang diliput termasuk dalam jenis berita kisah (*Feature*).

Topik berita tersebut menurut wartawan yang bersangkutan, menekankan

Pada nilai-nilai berita yang ada di tabel analisis yaitu nilai berita pengaruh (*magnitude*), penting (*significance*), aktualitas (*timeliness*), kedekatan (*proximity*) ketokohan ( *prominence*), dampak ( *impact*), konflik (*conflict*), *human interest*, keanehan ( *unsualness*) dan (*sex*).

pada nilai berita yaitu *human interest*nya, karena lebih banyak mempengaruhi masyarakat sosial, baik dari segi hiburan, budaya, kesenian, dan mengangkat profil-profil seni. *Human interest* lebih sering dipakai pada pemberitaan features. Yakni menggambarkan kondisi atau keadaan seseorang, dengan tujuan menginformasikan agar pembaca atau penikmat merasa simpati.

*Human interest* lekat kaitanya dengan kehidupan masyarakat, padahal poin penting human interest adalah penggambaran mood, ekpresi, seseorang yang mampu membuat orang lain merasa empati /simpati. Seperti berita yang penulis analisis sekarang, ekspresi pemain musik dan ekspresi para pemain teater Dulmuluk atau dikenal sebagai aktor. Seperti pada berita teater Dulmuluk ini. Informasi tentang berita ini juga termasuk dalam nilai berita yang unik, karena jarang terjadi dan sangat perlu segera dilaporkan pada khalayak, dengan adanya berita ini orang-orang makin banyak mengenal teater Dulmuluk itu seperti apa.

Pada berita pertama saat mengangkat berita teater Dulmuluk ini wartawan Nefri Inge tidak merencanakan ketika meliput, karena waktu itu ia pengen datang ke Festival Sriwijaya Palembang di BKB ( Benteng Kuto Besak) Plaza, dan kebetulan ada teater Dulmuluknya yang unik, memakai kostum-kostum, menggunakan peralatan musik yang lengkap, membuat ia mengangkat berita ini di media Nasional, selain itu juga untuk mengenalkan pada pembaca di Liputan6.com, bahwasanya ini adalah salah satu kesenian daerah Sumatera Selatan. Sedangkan pada berita kedua dengan judul “Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang” diliput pada kegiatan Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel),

Secara geografis, psikologis, nilai berita kedekatan juga termasuk dalam berita Teater Dulmuluk ini, yaitu kedekatan peristiwa terhadap khalayak, misalnya lokasi kejadian ini pada berita pertama terjadi di Palembang pada acara Festival Sriwijaya Palembang di Benteng Kuto Besak (BKB) Plaza, dan pada berita kedua lokasi kejadiannya di Palembang pada acara Pemuda Pelopor oleh PDIP Sumatera Selatan (Sumsel), sedangkan secara psikologis atau keterikatan budaya (kultural), perasaan kesukaan dengan suatu objek peristiwa berita ini megangkat kesenian lama yang ada di kota Palembang.

Selain itu juga nilai berita ketokohan atau ketenaran seseorang, peristiwa yang melibatkan public figure, artis, atau idola masyarakat yang menarik. Dalam berita ini juga terlibat yaitu para pemain teater Dulmuluk yang memakai kostum-kostum yang unik, sehingga membuat masyarakat melirik dan menarik.

Teater Dulmuluk ini memang eksistensinya harus dibangun, ini merupakan kesenian yang sudah lama, kalau dari cerita untuk regenerasinya sudah sangat sulit, peminatnya juga sangat berkurang, apalagi sekarang anak mudah lebih senang main online, sebisa mungkin eksistensi kesenian dulmuluk bisa diliput sampai ke media nasional.

Jadi pada analisis ini bahwa nilai-nilai berita yang terdapat pada berita Liputan6.com dengan judul (*headline*) “ Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka” dan berita liputan6.com “ Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli Palembang” yaitu:

1. Nilai berita Pengaruh (*magnitude*)
2. Nilai berita Kedekatan (*proximity*)
3. Nilai berita Ketokohan (*prominence*)
4. Nilai berita Dampak (*impact*)
5. Nilai berita *Human interes*
6. Dan Nilai berita Keanehan atau unik (*unsualness*)

Sedangkan yang tidak memiliki nilai berita pada 10 nilai berita yang dikaitan dan dianalisis yaitu pada nilai berita berikut ini:

1.Nilai berita Penting (*significance*)

2.Nilai berita Aktualitas (*timeliness*)

3.Nilai berita Konflik (*conflict*)

4.Dan Nilai berita Seks (*sex*)

Karena pada berita yang dianalisis oleh penulis tidak memiliki 4 nilai berita, berita yang sudah dianalisis seperti penjelasan di bawah ini:

1. Penjelasan Nilai berita Penting (Significance)

Pada berita ini tidak terdapat nilai berita penting, karena peristiwa ini sudah menjadi kearifan lokal dan sudah diketahui oleh masyarakat.

1. Penjelasan Nilai berita Aktualitas (timeliness)

Pada berita ini tidak terdapat nilai berita aktualitas artinya kebaruan, yakni baru saja terjadi. Kebaruan yang sesuatu terbaru, semakin aktual berita, semakin pula nilai berita tersebut. Pembuktiannya adalah pada kata yang digaris bawahi tersebut, pada saat tanggal peliputan di mulai. Meskipun tanggal peliputan sudah lama tetapi berita ini masih layak di baca karena bersifat berita kisah *(feature)*.

1. Penjelasan Nilai berita Konflik (*conflict*)

Pada berita ini tidak terdapat nilai berita konflik, karena tidak mengandung peristiwa ketegangan, perang kericuhan selalu menarik, termasuk konflik antar artis atau politisi dan konflik antar negara, pada berita ini termasuk dalam berita kisah *(feature).*

1. Penjelasan Nilai berita Seks ( *sex*)

Pada berita ini tidak terdapat nilai berita seks, karena tidak ada ungkapan tentang seks, atau peristiwa yang menyangkut seks. Karena berita ini lebih banyak mengangkat profil-profil seni itu sendiri.

1. Asti Musman. Nadi Mulyadi. ( 2017). *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis. Komunika. Yogyakarta*. Hal. 110-120 [↑](#footnote-ref-1)
2. Asep Syamsul M. Romli, S. IP. ( 2016) Jurnalistik Praktis untuk Pemula Edisi Revisi. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung. Hal. 12-13 [↑](#footnote-ref-2)